



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik (Handayani, 2007).

Metode yang dipakai adalah metode penelitian korelasional, yakni suatu penelitian yang mengkaji populasi dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu untuk menentukan interelasi relatif dari variabel-variabel yang diteliti (Kerlinger dalam Handayani, 2007). Metode penelitian korelasional ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang diteliti. Adapun variabel yang dikorelasikan dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam bercerita sebagai variabel X dan kemampuan anak dalam menyimak cerita sebagai variabel Y.

### **B. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kemampuan guru bercerita dan kemampuan anak dalam menyimak cerita. Untuk memperjelas tafsiran diuraikan definisi operasional variabel yang terkandung di dalam judul penelitian sebagai acuan dalam menentukan aspek yang diteliti.

## **1. Kemampuan Guru dalam Bercerita**

Kemampuan guru dalam bercerita adalah kemampuan guru dalam menceritakan kejadian-kejadian sederhana kepada anak-anak yang tergambarkan dalam derajat skor yang diperoleh subjek dari hasil observasi terstruktur yang menggunakan skala sebagai panduan observasi.

Kemampuan bercerita dalam penelitian ini secara operasional dapat dilihat dari bagaimana guru memperhatikan hal-hal di bawah ini (Majid, 2005) :

### **a. Tempat Bercerita**

Bercerita dapat dilakukan dimana saja baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

### **b. Posisi Duduk**

Memposisikan tempat duduk anak dengan posisi yang baik selama kegiatan bercerita berlangsung

### **c. Bahasa Cerita**

Bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa yang lebih ringan dan mudah dipahami anak.

### **d. Intonasi Guru**

Mampu menyampaikan cerita dengan tekanan suara yang berbeda-beda. Perubahan naik turunnya suara harus sesuai dengan peristiwa dalam cerita.

### **e. Pemunculan Tokoh-tokoh**

Mampu mempelajari karakteristik dari setiap tokoh dalam cerita

### **f. Penampakan emosi**

Menampakkan keadaan emosi para tokoh dengan penuh ekspresi

g. Peniruan suara

Mampu menampilkan berbagai karakter suara

h. Penguasaan terhadap siswa yang tidak serius

Membangkitkan perhatian siswa agar kegiatan bercerita tidak bergaya monoton

i. Menghindari ucapan spontan

Hindari ucapan spontan agar rangkaian peristiwa dalam cerita tidak terputus.

## 2. Kemampuan Anak dalam Menyimak Cerita

Kemampuan anak dalam menyimak cerita adalah kemampuan anak dalam mendengarkan, memperhatikan dan mengingat pesan cerita yang disampaikan oleh guru yang tergambarkan dalam derajat skor yang diperoleh subjek dari hasil observasi terstruktur yang menggunakan skala sebagai panduan observasi.

Kemampuan anak dalam menyimak cerita dalam penelitian ini secara operasional dapat dilihat dari keterampilan menyimak bagi Taman Kanak-kanak (usia 4,5-6 tahun) yang terdapat dalam "*Tulare Country Cooperative Language Ars Guide*" (Tarigan, 2008) :

- a. menyimak pada teman-teman sebaya dalam kelompok bermain
- b. mengembangkan perhatian dalam waktu yang amat panjang melalui cerita atau dongeng
- c. dapat mengingat petunjuk-petunjuk dan pesan-pesan sederhana

## **B. Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Perijinan Penelitian**

Perijinan penelitian ini bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku. Perijinan dimulai dengan mengajukan permohonan ijin kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Rektor Universitas Pendidikan Indonesia, Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kota Bandung, serta Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung. Selanjutnya surat ijin penelitian diserahkan kepada sekolah-sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. (Surat ijin penelitian terlampir)

### **2. Pengembangan Alat Pengumpul Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang mengungkap tentang kemampuan guru dalam bercerita sebagai variabel X (format A) dan kemampuan anak dalam menyimak cerita variabel Y (format B). Proses dalam memperoleh data tersebut menggunakan observasi terstruktur sebagai instrumen penelitian. Kedua instrumen tersebut dikonstruksi penulis berdasarkan konsep Majid (2005) untuk kemampuan guru dalam bercerita. Tarigan (2008) digunakan untuk menyusun alat ukur kemampuan anak dalam menyimak cerita. Kedua format tersebut disusun dalam bentuk pedoman observasi dengan bentuk skala *semantic differential*. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.1 dan 3.2.

**TABEL 3.1**  
**KISI-KISI ALAT PENGUMPUL DATA**  
**KEMAMPUAN GURU DALAM BERCEKITA**  
**(FORMAT A)**

<b>NO</b>	<b>ASPEK</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>NO. ITEM</b>	<b>JML ITEM</b>
1.	Tempat BerceKita	1) Guru dapat memilih dan mengatur tempat yang sesuai untuk bercerita	1	1
2.	Posisi Duduk	1) Guru mampu memposisikan tempat duduk untuk anak	2	1
		2) Guru mampu memposisikan dirinya ketika bercerita	3	1
3.	Bahasa Cerita	1) Bahasa yang digunakan mudah dimengerti dan diingat oleh anak	11,15,17	3
4.	Intonasi Guru	1) Guru mampu menyampaikan cerita dengan tekanan suara yang berbeda-beda	5	1
5.	Pemunculan Tokoh-tokoh	1) Guru mampu memunculkan berbagai karakter dan menggambarkan tokoh dalam cerita	13	1
6.	Penampakan Emosi	1) Guru mampu menampakan keadaan emosi para tokoh cerita	9	1

		2) Guru mampu menampilkan mimik wajah yang berbeda dari setiap kejadian di dalam cerita	7,8	2
7.	Peniruan Suara	1) Guru mengenal berbagai karakter suara dari tokoh yang diperankan	6	1
8.	Penguasaan terhadap siswa yang tidak serius	1) Guru mampu membangkitkan perhatian anak ketika bercerita	10,19,20	3
		2) Guru dapat mengatasi kejenuhan anak ketika mendengarkan cerita	12, 16, 18	3
9.	Menghindari ucapan spontan	1) Guru dapat menghindari ucapan yang dapat memutuskan rangkaian cerita	14	1
		2) Guru mampu menjelaskan kejadian yang terjadi di dalam cerita	4	1

**TABEL 3.2**  
**KISI-KISI ALAT PENGUMPUL DATA**  
**KEMAMPUAN ANAK DALAM MENYIMAK CERITA**  
**(FORMAT B)**

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO. ITEM	JML ITEM
1.	Menyimak pada teman-teman sebaya	1) Anak dapat mendengarkan orang lain saat bercerita	1, 9, 11	3
		2) Anak dapat menyebutkan berbagai bunyi dan suara tertentu	4, 5, 7	3
2.	Mengembangkan waktu perhatian yang amat panjang terhadap cerita atau dongeng	1) Anak dapat memperhatikan guru ketika guru bercerita	3	1
		2) Anak dapat bertahan dalam waktu yang cukup lama ketika mendengarkan cerita	2,8	2
3.	Dapat mengingat petunjuk-petunjuk dan pesan-pesan yang sederhana	1) Anak dapat mengikuti petunjuk lisan dan pesan yang disampaikan dengan jelas	10,12	2
		2) Anak dapat mengingat berbagai tokoh dalam cerita	6	1

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan dari suatu instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi dan mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2006).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content validity* (validitas isi), dimana berkenaan dengan isi dan format dari instrumen. Validitas



isi adalah validitas yang dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan (Sugiyono, 2008). Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian ditelaah dan direvisi melalui penimbangan (*judgement*) oleh para ahli dengan tujuan menilai kelayakan instrumen sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen ini ditimbang oleh dua orang ahli/dosen dari jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Kedua ahli tersebut adalah Hani Yulindrasari, S.Psi. MGendSt dan Vina Adriany, M.Ed.

Item-item dalam instrumen ini dipilih berdasarkan indeks validitas item yang dihitung dengan teknik korelasi item total dengan bantuan *software* SPSS versi 9.0. Berdasarkan uji tersebut dipilih item yang memiliki indeks validitas item  $\geq 0,3$  karena menurut Sugiyono (2008) item yang dianggap baik memiliki indeks validitas item dengan diskriminasi item  $\geq 0,3$ .

**TABEL 3.3**  
**KISARAN VALIDITAS ITEM KEMAMPUAN GURU DALAM**  
**BERCERITA**

No	Variabel	Nilai	Keterangan
1	Bercerita 4	0,4264	valid
2	Bercerita 5	0,7400	valid
3	Bercerita 6	0,6234	valid
4	Bercerita 7	0,5055	valid
5	Bercerita 8	0,7276	valid
6	Bercerita 9	0,8228	valid
7	Bercerita 10	0,7387	valid
8	Bercerita 13	0,4057	valid
9	Bercerita 14	0,6166	valid
10	Bercerita 15	0,4228	valid
11	Bercerita 16	0,5866	valid
12	Bercerita 18	0,5059	valid

Dari hasil perhitungan terhadap 20 butir pernyataan untuk instrumen format A (Kemampuan Bercerita Guru), diperoleh item pernyataan yang tidak valid sebanyak 8 item dan item pernyataan yang valid sebanyak 12 item, dengan indeks validitas item berkisar antara 0,4057 sampai dengan 0,8228 (Hasil perhitungan lengkap dengan *software* SPSS dapat dilihat di lampiran).

**TABEL 3.4**  
**HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS ITEM**  
**KEMAMPUAN GURU DALAM BERCERITA**

<b>Kriteria</b>	<b>Nomor Item</b>
Valid	4,5,6,7,8,9,10,13,14,15,16,18
Invalid	1,2,3,11,12,17,19,20

Sedangkan untuk sebaran item kemampuan guru dalam bercerita (format A) yang telah divalidasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL 3.5**  
**SEBARAN ITEM**  
**KEMAMPUAN GURU DALAM BERCERITA**  
**SETELAH DIVALIDASI**  
**(FORMAT A)**

<b>NO</b>	<b>ASPEK</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>NO. ITEM</b>	<b>JML ITEM</b>
1.	Bahasa Cerita	1) Bahasa yang digunakan mudah dimengerti dan diingat oleh anak	15	1
2.	Intonasi Guru	1) Guru mampu menyampaikan cerita dengan tekanan suara yang berbeda-beda	5	1
3.	Pemunculan Tokoh-tokoh	1) Guru mampu memunculkan berbagai karakter	13	1

		dan menggambarkan tokoh dalam cerita		
4.	Penampakan Emosi	1) Guru mampu menampakkan keadaan emosi para tokoh cerita	9	1
		2) Guru mampu menampilkan mimik wajah yang berbeda dari setiap kejadian di dalam cerita	7,8	2
5.	Peniruan Suara	1) Guru mengenal berbagai karakter suara dari tokoh yang diperankan	6	1
6.	Penguasaan terhadap siswa yang tidak serius	1) Guru mampu membangkitkan perhatian anak ketika bercerita	10	1
		2) Guru dapat mengatasi kejenuhan anak ketika mendengarkan cerita	16, 18	2
7.	Menghindari ucapan spontan	1) Guru dapat menghindari ucapan yang dapat memutuskan rangkaian cerita	14	1
		2) Guru mampu menjelaskan kejadian yang terjadi di dalam cerita	4	1

Untuk instrumen Kemampuan Anak dalam Menyimak Cerita (Format B) hasil perhitungan terhadap 12 butir pernyataan, diperoleh item pernyataan yang tidak valid sebanyak 4 item dan item pernyataan yang valid sebanyak 8 item,

dengan indeks validitas item berkisar antara 0,3756 sampai dengan 0,7423. (Hasil perhitungan lengkap dengan *software* SPSS dapat dilihat di lampiran).

**TABEL 3.6**  
**KISARAN VALIDITAS ITEM KEMAMPUAN ANAK DALAM**  
**MENYIMAK CERITA**

No	Variabel	Nilai	Keterangan
1	Menyimak 1	0,7423	Valid
2	Menyimak 2	0,5240	Valid
3	Menyimak 3	0,5618	Valid
4	Menyimak 5	0,6154	Valid
5	Menyimak 8	0,5827	Valid
6	Menyimak 9	0,4770	Valid
7	Menyimak 10	0,3756	Valid
8	Menyimak 11	0,6124	Valid

**TABEL 3.7**  
**HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS ITEM**  
**KEMAMPUAN ANAK DALAM MENYIMAK CERITA**

Kriteria	Nomor Item
Valid	1,2,3,5,8,9,10,11
Invalid	4,6,7,12

Sedangkan untuk sebaran item kemampuan anak dalam menyimak cerita (Format B) yang telah divalidasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL 3.8**  
**SEBARAN ITEM**  
**KEMAMPUAN ANAK DALAM MENYIMAK CERITA**  
**SETELAH DIVALIDASI**  
**(FORMAT B)**

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO. ITEM	JML ITEM
1.	Menyimak pada teman-teman sebaya	1) Anak dapat mendengarkan orang lain saat bercerita	1, 9, 11	3
		2) Anak dapat menyebutkan berbagai bunyi dan suara tertentu	5	1
2.	Mengembangkan waktu perhatian yang amat panjang terhadap cerita atau dongeng	1) Anak dapat memperhatikan guru ketika guru bercerita	3	1
		2) Anak dapat bertahan dalam waktu yang cukup lama ketika mendengarkan cerita	2,8	2
3.	Dapat mengingat petunjuk-petunjuk dan pesan-pesan yang sederhana	1) Anak dapat mengikuti petunjuk lisan dan pesan yang disampaikan dengan jelas	10	1

Setelah uji validitas item, selanjutnya alat pengumpul data diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen dibantu dengan *software* SPSS versi 9.0 dengan menggunakan teknik alpha Cronbach, dimana teknik alpha ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai atau yang berbentuk skala 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya (Arikunto, 2006).

Sebagai tolak ukur koefisien reliabilitas, digunakan kriteria interpretasi nilai  $r$  (Arikunto, 2008: 276) sebagai berikut:

**TABEL 3.9**  
**INTERPRETASI NILAI  $r$**

Besarnya nilai $r$	Interpretasi
0,800-1,00	Tinggi
0,600-0,800	Cukup
0,400-0,600	Agak Rendah
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat Rendah (tak berkorelasi)

Dari hasil perhitungan dengan bantuan *software* SPSS versi 9.0, hasil uji reliabilitas untuk instrumen kemampuan guru dalam bercerita (format A) menunjukkan nilai reliabilitas 0,8492 (kategori tinggi) dan untuk instrumen kemampuan anak dalam menyimak cerita (format B) menunjukkan nilai reliabilitas 0,7939 (kategori cukup), sehingga alat pengumpul data format A dan format B tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. (Hasil perhitungan reliabilitas format A dan Format B dapat dilihat pada lampiran).

#### **4. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi terhadap guru dan murid Taman Kanak-kanak di Kecamatan Regol sesuai dengan sampel yang diteliti. Proses pengumpulan data berlangsung pada tanggal 20 Desember 2008 sampai dengan 22 Januari 2009.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru TK se kecamatan Regol kota Bandung pada tahun pelajaran 2008/2009, yang jumlahnya sebanyak 86 orang. Adapun sampel dipilih secara random sebanyak 25 orang. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan ketersediaan waktu, tenaga dan biaya yang memungkinkan (Arikunto, 2006).

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk mencari korelasi antara variabel X terhadap variabel Y adalah dengan uji korelasi, selanjutnya data yang diperoleh diolah secara statistik menggunakan statistik non parametrik dengan teknik Rank Spearman melalui bantuan *software* SPSS Versi 9.0.

Teknik statistik Rank Spearman merupakan teknik untuk mengukur tingkat hubungan/korelasi antara dua variabel berskala pengukuran dari jenis data ordinal dengan data ordinal atau jenis data ordinal dengan data interval atau ratio (Danapriatna dan Setiawan dalam Setiawan 2005).

Analisis korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kemampuan guru dalam bercerita (variabel X) dengan kemampuan anak dalam menyimak cerita (variabel Y) yang diukur dengan teknik Rank Spearman.

Sedangkan untuk mengetahui gambaran umum kemampuan guru dalam bercerita dan gambaran umum kemampuan anak dalam menyimak cerita dengan menggunakan distribusi frekuensi kelompok. Distribusi frekuensi kelompok ini menggunakan interval-interval kelas untuk menggambarkan nilai-nilai variabel.

Sebagaimana pendapat Winarsunu (2007) bahwa langkah-langkah yang harus ditempuh untuk membuat distribusi frekuensi kelompok adalah sebagai berikut:

1. Menemukan skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi =  $X_t$  dan skor terendah =  $X_r$
2. Menemukan jarak pengukuran atau range (R), dengan rumus  
$$R = (X_t - X_r) + 1$$
3. Menetapkan jumlah kelompok interval (K)
4. Menghitung lebar interval (i) pada setiap kelompok interval, dengan rumus,  $i = R/K$  dimana terdapat konsensus, bila nilai i yang didapatkan merupakan bilangan desimal, berapapun angka dibelakang koma (kecuali 0) maka angka harus dinaikkan satu tingkat di atasnya.

Contoh: bila  $i = 6,1$  maka harus dibulatkan menjadi 7 dan bila  $i = 6,9$  juga dibulatkan menjadi 7.



5. Menyusun kelompok-kelompok interval ke dalam tabel dengan memasukkan nilai terendah pada kelompok interval paling bawah dan kemudian menghitung frekuensi tiap-tiap kelompok interval nilai yang sudah tersusun.

Dengan cara tersebut diperoleh kategorisasi (tiap variabel) sebagai berikut:

**TABEL 3.10**  
**KATEGORISASI KEMAMPUAN GURU DALAM BERCERITA**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
62-84	Baik
37-61	Cukup
12-36	Kurang

**TABEL 3.11**  
**KATEGORISASI KEMAMPUAN ANAK DALAM MENYIMAK CERITA**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
42 – 56	Baik
25 – 41	Cukup
8 – 24	Kurang